

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

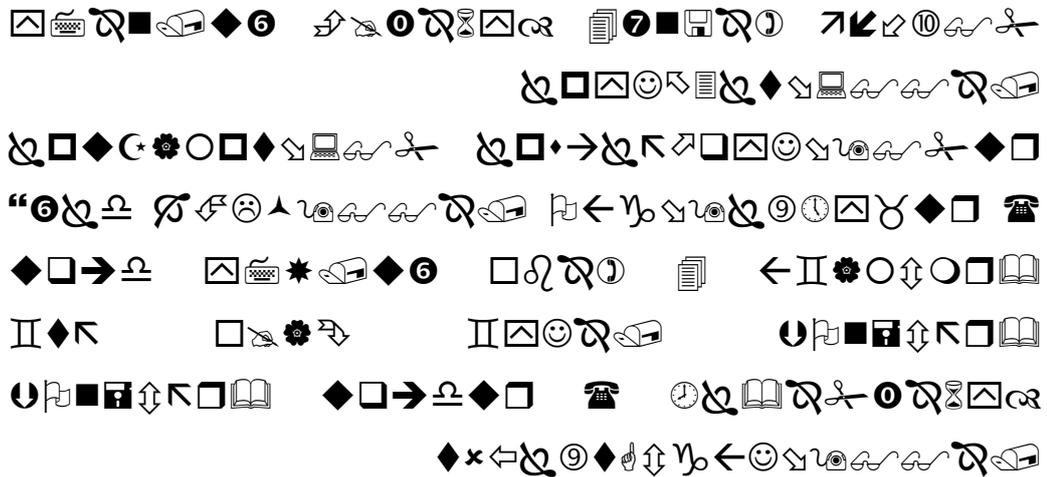
Pembangunan memerlukan tenaga penggerak sebagai motor yang menggerakkan semua aspek dan pembangunan tersebut. Tenaga penggerak tersebut ialah manusia yang mempunyai keahlian (skill), tanpa keahlian pembangunan itu tidak akan berjalan lancar. Tenaga ahli itu dihasilkan dari pendidikan, karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan Negara, yaitu masyarakat adil dan makmur.

Pada saat sekarang ini, guru merupakan jabatan profesi dan guru yang baik adalah guru professional. Guru sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam rangka turut adil mencetak pada murid baik dan benar.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang kompleks dialami oleh individu sepanjang hayat, baik dengan bantuan orang lain misalnya guru ataupun tanpa bantuan orang lain misalnya belajar mandiri diruang perpustakaan.

Pada tingkat sekolah dasar proses belajar mengajar untuk satu mata pelajaran waktunya relative pendidik yaitu 3 X 35 menit, sedangkan materi pembelajaran cukup padat. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk belajar sendiri agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi serta pengetahuan dasar yang diberikan guru.

Di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 125 Allah swt menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.



Dalam ajaran islam, shalat adalah merupakan pangkat tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai tiang agama islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang setiap hari, seumur hidup, apabila pembinaan shalat itu terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi islam itu sendiri sekaligus meluluh lentakan pembinaan umatnya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Jika islam diibaratkan sebuah bangunan, maka syahadat adalah pondasinya, shalat adalah tiangnya agama dan akhlak merupakan dindingnya.

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan

حدثنا أبو الوليد هشيم بن عبد الملك قال : سألت النبي صلى الله عليه وسلم : أ
 ي العمل أحب ألي الله ؟ قال : (الصلاة علي وقتها) . قال : (ثم أي ؟ قال :
 بر الوالد بيت) . قال : ثم أي ؟ قال : (الجهاد في سبيل الله) . قال : حدثني هن و
 لو استزدته لزدني

Kedua dalil di atas berisi tentang kewajiban shalat yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimin. Oleh karena itu, wajib bagi umat islam mempelajari tata cara shalat. Kenyataan yang penulis lihat kemampuan murid kelas IV sekolah Dasar Negeri Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dalam mempraktekkan shalat tergolong rendah. Masih banyak murid yang belum benar dalam melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan praktek shalat dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV sekolah Dasar Negeri Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi masalah

Seorang guru perlu sekali membuat strategi belajar mengajar yang tepat guna didalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Dalam pengamatan selama pengalaman mengajar dikelas IV sekolah Dasar Negeri Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, terlihat fenomena yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang masih rendah melakukan shalat lima waktu masih kurang baik dan benar, pada tahun ajaran 2010/2011 hampir 70% yang melakukan praktek shalat masih kurang baik dan benar.

C. Cara pemecahan masalah

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran shalat pada siswa kelas IV SDN Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar diatas, maka cara pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Perumusan masalah

Selama ini metode demonstrasi tidak di upayakan dalam pembelajaran shalat dikelas IV SDN Lotangga. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan shalat yang baik dan benar merupakan hal yang perlu untuk diterapkan kepada siswa.

Rumusan masalah dalamPTK ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat pada siswa kelas IV SDN Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

E. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis PTK ini adalah dengan penerapan metode demintrasi pembelajaran praktek shalat bisa ditingkatkan kearah yang lebih baik dan benar.

F. Tujuan penelitian tindakan kelas

Tujuan penelitian ini pada intinya adalah ingin menemukan model pelaksanaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat siswa kearah yang lebih baik dan benar.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Sebagai salah, satu kejian pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat lima waktu dikalangan siswa kelas IV SDN Loktangga Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar tahun ajaran 2011 / 2012.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa menjadi pelatihan yang bermakna dalam pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan shalat lima waktu secara baik dan benar

b. Bagi peneliti, untuk mengetahui berapa besar peningkatan kemampuan praktek shalat lima waktu murid kelas IV SDN Lotangga secara baik dan benar.

c. Bagi kalangan tenaga pendidik, sebagai salah satu bahan kajian dan informasi yang diharapkan bermanfaat didalam pengajaran konsep khususnya bila menjumpai masalah siswa yang kesulitan dalam hal yang sejenis.

H. Sistematika penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, cara pemecahan masalah, perumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II landasan teori pembelajaran shalat, definisi metode demonstrasi berisi manfaat psikologi dari metode demonstrasi, kelebihan metode demonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi, pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi dan tujuan

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, jenis instrument dan cara penggunaannya, analisis data, pelaksanaan tindakan kelas, refleksi, dan indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, persiapan pribadi, persiapan perangkat penelitian, diskripsi data penelitian serta analisis dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.